

Application of Classical Music Therapy to Reduce Pain Intensity in Post-Section Caesarean Patients in Hj. Fatimah Hospital Sulhan PKU Muhammadiyah Demak

Lia Kestiowati¹ , Irawati Indrianingrum², Ummi Kulsum³

¹ Department of Midwife, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

² Department of Midwife Universitas Muhammadiyah Kudus Indonesia

³ Department of Midwife Universitas Muhammadiyah Kudus Indonesia

 liakestiowati11@gmail.com

Abstract

Caesarean section is a widely recognized method of childbirth today. A Caesarean section is a surgical procedure involving an incision in the anterior wall of the uterus to aid the birthing process. In new mothers, post-cesarean section pain can cause problems such as difficulty moving and finding a comfortable position while breastfeeding. Non-pharmacological measures include the application of classical music therapy. This study aims to determine the application of classical music therapy to reduce pain intensity in post-cesarean section patients at Hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak Hospital in 2025. This study used a quasi-experimental pretest-posttest one-group design. The independent variable was music therapy and the dependent variable was post-cesarean section pain. The study location was Hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak Hospital. The study period was from February to March 2025, with a sample size of 40 respondents. The sampling technique used purposive sampling with inclusion criteria of mothers who were postpartum on the second day of a Caesarean section at Hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak Hospital. Fatimah Sulhan, PKU Muhammadiyah Demak, agreed to be a respondent, was not in critical/emergency condition, and could read and write. Exclusion criteria were mothers who were on the second day of a postpartum CS who were in critical/emergency condition and withdrew from being respondents. The research instrument used a numeric rating scale with classical music intervention, given three times daily for two days, for 30 minutes at a tempo of 60–80 beats per minute. The Wilcoxon test was used for analysis. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.000, which was lower than the significance level of $\alpha < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. This study concluded that the application of music therapy can reduce pain intensity in post-cesarean section patients at Hj. Hospital. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak in 2025. It is hoped that healthcare workers, particularly nurses and midwives, will consider implementing music therapy as a non-pharmacological intervention to help reduce pain intensity in post-cesarean section patients.

Keywords: *pain intensity, post-cesarean section patients, music therapy implementation*

Penerapan Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Hj. Fatimah Sulhan Pku Muhammadiyah Demak

Abstrak

Sectio caesarea merupakan salah satu metode persalinan yang banyak dikenal pada masa kini. Sectio caesarea adalah suatu tindakan pembedahan dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses persalinan.. Pada ibu yang baru melahirkan, nyeri pasca sectio caesarea bisa menyebabkan masalah seperti kesulitan bergerak dan menemukan posisi nyaman saat menyusui.. Tindakan non-farmakologi

mencakup Penerapan terapi music klasik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan terapi music klasik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025. Studi ini menggunakan quasy experiment pretest – posttest design one group. Variabel bebas terapi music dan yang terikat nyeri post SC, Lokasi penelitian Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak dengan waktu penelitian mulai bulan febuari sampai maret 2025 dengan jumlah sampel 40 responden, untuk tehnik samplingnya purposive sampling dengan kriteria inklusi Ibu post partum SC hari kedua di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak, bersedia menjadi responden, tidak dalam kondisi kritis / kedaruratan dan bisa baca tulis. Kriteria eksklusi yaitu Ibu post partum SC hari kedua yang dalam kondisi kritis / kedaruratan dan mengundurkan diri jadi responden Instrument penelitian menggunakan numerik rating scale dengan intervensi penerapan music klaisk diberikan 3 kali perhari selama 2 hari, waktu pemberian 30 menit dengan tempo 60–80 ketukan per menit. Untuk Analisa menggunakan uji menggunakan uji wilcoxn. Hasil analisis statistik uji wilcoxon diperoleh p value = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada terdapat Penerapan terapi musik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025. Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan, dapat mempertimbangkan penerapan terapi musik sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea

Kata kunci: intensitas nyeri, pasien pasca sectio caesarea, penerapan terapi music

1. Pendahuluan

Pada saat ini, sectio caesarea adalah salah satu metode persalinan yang banyak dikenal. Persalinan dengan metode sectio caesarea dianggap lebih aman karena metode ini membantu proses persalinan [1]. Persalinan dengan metode sectio caesarea dinilai lebih aman sehingga banyak diminati oleh ibu hamil yang akan melakukan persalinan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa persentase persalinan melalui sectio caesarea di setiap negara harus mencapai 10–15 persen. Namun, jumlah sebenarnya lebih besar. Data menunjukkan bahwa 1 dari 5 bayi (21%) lahir dengan cara ini, dan angka ini meningkat pada tahun 2020. Wilayah Amerika Latin dan Karibia menyumbang 40,5% dari total, diikuti oleh Eropa, Asia, dan Afrika. Tindakan ini dapat diindikasikan untuk berbagai alasan, termasuk disproporsi janin dan gawat janin.[2].. Jumlah persalinan dengan operasi sectio caesarea di Indonesia sebesar 17,6%, yang tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7%, menunjukkan bahwa lebih banyak ibu melahirkan melakukan persalinan dengan SC [3]. Berdasarkan data tersebut, operasi sectio caesarea sudah menjadi trend dalam menentukan lamanya proses kelahiran bayi. Operasi sectio caesarea di Indonesia dilakukan atas dasar indikasi medis tertentu untuk ibu dan bayi. Bayi memiliki indikasi medis seperti ketidakseimbangan ukuran kepala dan panggul ibu, posisi bayi yang tidak normal, plasenta previa, janin berukuran besar, dan kelahiran bayi kembar. Kehamilan pada usia lanjut, preeklampsia atau eklampsia, memiliki riwayat operasi sectio caesarea sebelumnya, memiliki penyakit khusus, infeksi genital, dan faktor lain adalah penyebab operasi sectio caesarea pada ibu. Tidak ada indikasi yang kuat untuk melakukan sectio caesarea, yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian ibu dan bayi[4]

ersalinan melalui operasi caesar adalah metode persalinan yang lebih disukai daripada persalinan pervaginam dan seringkali merupakan alternatif yang lebih baik. Banyak wanita hamil menganggap melahirkan melalui operasi caesar sebagai pilihan yang lebih aman bagi ibu dan bayinya. Terlepas dari fakta bahwa operasi sectio caesarea dianggap sebagai prosedur yang lebih cepat, mudah, dan nyaman, ada kemungkinan komplikasi yang timbul. Operasi caesar dapat menyebabkan kerusakan organ seperti kandung kemih dan uterus

selama prosedur, serta komplikasi seperti anastesi, perdarahan, infeksi, dan tromboemboli[4]. Caesar dapat membantu melahirkan jika pasien tidak dapat melahirkan secara pervaginam atau normal. Namun, pasien akan mengalami rasa sakit fisik karena jaringan yang robek di dinding perut dan rahim. Nyeri dapat menyebabkan ketegangan dan stres, yang memicu reaksi biologi dan perilaku[5]. Nyeri pasca sectio caesarea dapat menyebabkan masalah bagi ibu yang baru melahirkan, seperti kesulitan bergerak dan menemukan posisi yang nyaman saat menyusui. Hal ini dapat menyebabkan penundaan ASI, yang mengurangi nutrisi bayi dan meningkatkan risiko masalah kesehatan. Mobilisasi dan ikatan kasih sayang ibu dapat terganggu jika nyeri ibu tidak ditangani. Ibu dapat mendapat manfaat dari pengobatan nyeri yang efektif. Cara menangani nyeri adalah farmakologis atau nonfarmakologis. Terapi analgesik mencakup opioid, non-opioid, dan suplemen. Teknik non-farmakologi seperti pijatan, rileksasi, dan distraksi adalah beberapa contoh..

Musik instrumental adalah salah satu jenis terapi musik. Ini adalah musik yang dimainkan tanpa vokal dan hanya menggunakan instrumen musik atau backing. Musik dianggap dapat mengurangi nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan. Mendengarkan musik dapat membantu pasien menjadi lebih tenang dan rileks, merasa lebih baik, dan merasa lebih baik [6]. Mendengarkan musik juga dapat menghasilkan dan mengeluarkan endofrin, yang dapat membuat Anda merasa lebih santai. Endofrin bekerja dengan menghentikan impuls nyeri di sistem saraf pusat, yang menyebabkan rasa sakit menjadi lebih rendah. Selain itu, musik berdampak pada sistem limbik, yang ditransmisikan ke sistem syaraf untuk mengatur kontraksi otot tubuh, sehingga mengurangi kontraksi otot [7]

Hasil penelitian [8] menemukan bahwa terapi musik berdampak pada manajemen nyeri pasien pasca operasi Sectio Caesarea; pasien mengalami penurunan rasa nyeri di NRS. Datanya homogen. Untuk mengurangi nyeri pasien yang telah menjalani sectio caesar, terapi musik dapat digunakan sebagai intervensi mandiri dalam keperawatan dan kebidanan maternitas. Hasil penelitian [9] Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum terapi murottal, sebagian besar responden berada pada skala nyeri 6 (sebanyak 16 orang/40%), dan setelah terapi murottal, sebagian besar responden berada pada skala nyeri 4 (sebanyak 14 orang/28.6%). Ini menunjukkan bahwa terapi murottal memiliki efek yang signifikan terhadap nyeri klien yang telah menjalani operasi seksiosesaria di RSI Sunan Kudus ($\alpha=0.000$). Hasil penelitian ini dapat membantu perawat membuat distraksi sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat mereka lakukan sendiri dan memasukkannya ke dalam prosedur penatalaksanaan pasien setelah operasi.

Hasil penelitian [10] Menurut uji statistik, metode Circular Hip Massage efektif dalam mengatasi nyeri persalinan ($p < 0,05$). Intensitas nyeri persalinan sebelum melakukan CHM adalah 7,85, dengan median 8 (SD 1,255), nyeri terendah adalah 6 dan nyeri tertinggi adalah 10. Sedangkan intensitas nyeri persalinan sesudah melakukan CHM adalah 6,88, dengan median 7 (SD 1,306), dan nyeri terendah adalah 5. Cara non-farmakologi untuk mengatasi nyeri persalinan pada kala I adalah massage pinggul sirkular.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2024 di Rumah Sakit Hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak. Peneliti melakukan survey kasus awal observasi, terjadi 66 kasus post sectio caesarea, peneliti mengambil 30 responden dengan nyeri mayoritas sedang, 10 diberikan mobilisasi, 10 lagi diberikan relaksasi nafas dalam dan 10 diberikan terapi music. Dari ketiga terapi tersebut, setelah di beriakan untuk mobilisasi 6 responden nyeri menurun dengan sekala ringan, untuk relaksasi nafas dalam 5 responden turun skala ringan dan untuk terapi music 8 responden nyeri turun skala ringan. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Penerapan terapi musik klasik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di Rumah Sakit Hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2024.

Tujuan penelitian tersebut adalah Untuk mengetahui Penerapan terapi music klasik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2024

2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan quasy experiment pretest – posttest design one group. Variabel bebas terapi music dan yang terikat nyeri post SC, Lokasi penelitian Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak dengan waktu penelitian mulai bulan febuari sampai maret 2025 dengan jumlah sampel 40 responden, untuk tehnik samplingnya purposive sampling dengan kriteria inklusi Ibu post partum SC hari kedua di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak, bersedia menjadi responden, tidak dalam kondisi kritis / kedaruratan dan bisa baca tulis. Kriteria eksklusi yaitu Ibu post partum SC hari kedua yang dalam kondisi kritis / kedaruratan dan mengundurkan diri jadi responden Instrument penelitian menggunakan numerik rating scale dengan intervensi penerapan music klaisk diberikan 3 kali perhari selama 2 hari, waktu pemberian 30 menit dengan tempo 60–80 ketukan per menit. Serta dalam pemberian terapi musik sudah lolos dari uji etik penelitian. Untuk Analisa data menggunakan uji wilcoxn. untuk uji ethical clearance dinyatakan lolos berlaku mulai 14 mei 2025 selama 1 tahun denga nomer :296/Z-7/KEPK/UMKU/V/2025.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Umur	F	%
Resiko <20 tahun dan > 35 tahun	7	17.5
Tidak beresiko 20-35 tahun	33	82.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi frekuensi umur responden mayoritas 20-35 tahun yaitu 33 responden (82.5%).

2. Pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	1	2.5
SMP	12	30.0
SMA	23	57.5
Sarjana	4	10.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi frekuensi pendidikan responden mayoritas SMA yaitu 23 responden (57.5%).

3. Paritas

Paritas	F	%
Primipara	22	55.0
Multipara	18	45.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi frekuensi paritas responden mayoritas primipara yaitu 22 responden (55.0%)

Analisa Univariat

1. Tingkat nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025 sebelum diberikan terapi musik

Pre	F	%
Ringan	11	27.5
Sedang	29	72.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat nyeri ibu pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025 sebelum diberikan terapi musik mayoritas sedang yaitu 29 responden (72.5%).

2. Tingkat nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025 **setelah diberikan** terapi musik

Post	F	%
Ringan	32	80.0
Sedang	8	20.0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat nyeri ibu pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025 setelah diberikan terapi musik mayoritas ringan 32 responden (80.0%)

Analisis Bivariat

Hasil penelitian	Pre	Post	P Value
Ringan	11	32	0.000
Sedang	29	8	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, Hasil analisis statistik uji *wilcoxon* diperoleh *p value* = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada terdapat Penerapan terapi musik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025..

Pembahasan

Analisa Univariat

1. Tingkat nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025 sebelum diberikan terapi musik

Hasil penelitian dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat nyeri ibu pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025 sebelum diberikan terapi musik yang ringan 11 responden (27.5%) dan yang sedang yaitu 29 responden (72.5%). Setelah operasi *sectio caesarea*, ibu sering mengalami nyeri. Menurut The International Association for Study of Pain, nyeri adalah pengalaman yang tidak menyenangkan yang melibatkan sensasi dan emosi, disertai dengan kerusakan jaringan yang mungkin atau sebenarnya. Jika rasa nyeri yang disebabkan oleh pembedahan tidak diatasi, itu dapat menyebabkan konsekuensi yang berbahaya, yang dapat menghambat proses penyembuhan dan memengaruhi perkembangan bayi [11].

Nyeri, menurut International Association for the Study of Pain (IASP), adalah fenomena kompleks yang mencakup reaksi fisik atau mental serta perasaan emosional individu. Penderitaan seseorang atau individu dapat menjadi alasan utama mereka untuk mendapatkan perawatan medis, dan juga dapat menjadi alasan utama mereka untuk melakukannya. Kenyamanan seseorang harus menyenangkan, karena itu penting. Penyakit adalah kebutuhan penderitanya. Keadaan tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan tertentu disebut nyeri [12]. Karena kenyamanan adalah kebutuhan dasar manusia, nyeri atau ketidaknyamanan setelah SC harus diatasi melalui manajemen nyeri[13].

Mayoritas responden penelitian berusia 20-35 tahun, atau 33 dari mereka (82.5% dari total responden). Usia ibu dapat memengaruhi bagaimana seseorang melihat dan menangani nyeri. Ambang nyeri ibu yang lebih muda biasanya lebih rendah daripada ibu yang lebih tua. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengalaman, kematangan emosional, dan kemampuan untuk mengatasi nyeri. Menurut penelitian [14], wanita usia 20 hingga 35 tahun adalah usia reproduktif yang ideal dan memiliki kemampuan adaptasi fisik dan psikologis yang baik terhadap nyeri.

Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA, yaitu 23 dari mereka (57,5% dari total responden). Pemahaman pasien tentang prosedur operasi dan perawatan nyeri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi dan mengikuti saran pengelolaan nyeri secara mandiri. Pasien berpendidikan tinggi lebih mampu menangani nyeri dan stres, menurut [15], karena mereka lebih memahami perawatan pascaoperasi. Pendidikan juga mempengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan metode pengurangan nyeri nonfarmakologis.

Mayoritas responden adalah primipara, yaitu 22 responden, atau 55 persen dari sampel, melaporkan pengalaman melahirkan dan mengatasi nyeri. Ibu multipara (yang sudah melahirkan sebelumnya) cenderung memiliki pengalaman dan strategi pengobatan nyeri yang lebih baik dibandingkan ibu primipara [16] menjelaskan bahwa wanita multipara lebih siap secara psikologis dan memiliki pengalaman dalam menangani rasa nyeri. [17] menyebutkan bahwa primipara cenderung lebih cemas dan takut, yang dapat memperburuk persepsi nyeri.

Analisa penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nyeri pada luka bekas operasi terasa seperti menyayat di perut bagian bawah dengan skala nyeri 5 dan hilang dalam waktu kurang lebih lima belas menit. Pada umumnya, dia dapat menjelaskan tingkat nyeri dengan skala numerik. Fakta bahwa pasien melahirkan secara sectio caesarea memiliki luka bekas jahitan operasi di abdomen yang membuatnya sulit untuk beraktivitas. Namun, orang yang memiliki pengalaman sebelumnya dengan mengatasi nyeri operasi juga akan berbeda dengan orang yang tidak memilikinya dan juga dengan orang yang dapat mengatasi nyeri

Hasil penelitain [18] Pada hari pertama, pasien diberikan obat ketorolac 30 mg intravena, dan setelah 3 jam, mereka mengeluh tentang nyeri dengan skala 7 (nyeri berat). Pada hari kedua, pasien diberikan obat asam mefenamat 500 mg oral, dan setelah 7 jam, mereka mengeluh tentang nyeri dengan skala 7 (nyeri berat). Pada hari ketiga, mereka mengeluh tentang nyeri dengan skala 5 (nyeri sedang).

2. Tingkat nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025 setelah diberikan terapi musik

Hasil penelitian dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat nyeri ibu pasca sectio caesarea di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025 setelah diberikan terapi musik yang ringan 32 responden (80.0%) dan yang sedang yaitu 8 responden (20.0%). Salah satu cara non-farmakologi untuk mengurangi nyeri pasangan yang baru melahirkan setelah sectio caesarea adalah dengan terapi musik klasik. Peneliti menunjukkan bahwa terapi musik klasik dapat mengurangi nyeri, mulai dari yang berat hingga yang lebih ringan. Pasien yang menyukai musik dapat mendukung hal ini karena dapat mengurangi rasa sakit setelah mendengarkan alunan-alunan musik klasik [19]. Musik memiliki sifat terapeutik, artinya dapat menyembuhkan, karena menghasilkan rangsangan ritmis yang diterima oleh organ pendengaran, diproses dalam kelenjar otak dan sistem saraf tubuh. Selanjutnya, kelenjar otak menginterpretasikan bunyi menjadi ritme internal yang dapat didengar. Tubuh manusia memiliki metabolisme yang dipengaruhi oleh ritme internal ini, sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik, menghasilkan metabolisme yang lebih baik dan sistem kekebalan yang lebih baik.. Dengan metabolisme yang lebih, dan dengan system kekebalan yang lebih baik menjadi lebih Tangguh terhadap serangan penyakit.

Teori Kontrol Pintu mengatakan bahwa implus nyeri dihantarkan saat pertahanan dibuka dan impuls dihambat saat pertahanan ditutup. Peneliti terapi musik klasik berpendapat bahwa mekanisme pertahanan di seluruh sistem saraf pusat dapat mengatur atau menghambat implus nyeri. Merangsang sekresi endorphen, yang akan menghentikan impuls nyeri, adalah salah satu cara untuk menghentikan mekanisme pertahanan ini..

Hasil penelitian [8] menemukan bahwa terapi musik berdampak pada manajemen nyeri pasien pasca operasi Sectio Caesarea; pasien mengalami penurunan rasa nyeri di NRS. Datanya homogen. Untuk mengurangi nyeri pasien yang telah menjalani sectio caesar, terapi musik dapat digunakan sebagai intervensi mandiri dalam keperawatan dan kebidanan maternitas.

Hasil penelitian [18] menunjukkan bahwa pada hari pertama, pasien diberikan obat ketorolac 30 mg intravena, dan setelah tiga jam, mereka mengeluh nyeri pada skala 7 (nyeri berat), dan setelah terapi musik klasik, mereka mengeluh nyeri pada skala 3 (nyeri ringan). Pada hari kedua, pasien diberikan obat asam mefenamat 500 mg oral, dan setelah tujuh jam, mereka mengeluh nyeri pada skala 7 (nyeri berat), dan setelah terapi musik klasik, mereka mengeluh nyeri pada skala 3. Pasien yang menjalani sectio caesarea dapat mengalami lebih sedikit nyeri setelah melakukan terapi musik klasik di RSUD Sleman.

Analisis Bivariat

Hasil analisa Penerapan terapi musik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di Rumah Sakit Hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025 sebagai berikut : Hasil analisis statistik uji wilcoxon diperoleh p value = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Mendengarkan musik dapat membantu Anda mengalihkan perhatian Anda dari rasa sakit (distraksi) dan membuat Anda merasa nyaman dan rileks (relaksasi). Menurut teori Seprilliani (2018), mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh rileks secara fisik dan mental, sehingga membantu menyembuhkan dan mencegah rasa sakit [20]

Dengan mendengarkan musik secara bersamaan, terapi musik klasik dapat merangsang kerja saraf rasa sakit dan saraf, yang menyebabkan hormon Adrenal Carticotroin Hormon (ACTH) menurun, yang pada gilirannya mengeluarkan hormon serotonin, yang menyebabkan rasa nyaman dan senang. Musik memengaruhi sistem saraf autonomi, yaitu bagian dari sistem saraf yang mengatur tekanan darah, denyut jantung, fungsi otak, dan perasaan. Selama tiga puluh menit setelah sectio caesarea, musik klasik dapat mengurangi persepsi nyeri ibu [19]

Teori Kontrol Pintu mengatakan bahwa implus nyeri dihantarkan saat pertahanan dibuka, dan impuls dihambat saat pertahanan ditutup. Peneliti terapi musik klasik berpendapat bahwa mekanisme pertahanan di seluruh sistem saraf pusat dapat mengatur atau menghambat implus nyeri. Salah satu cara untuk menghentikan mekanisme pertahanan ini adalah dengan merangsang sekresi endorphin, yang akan menghentikan impuls nyeri. Penemuan ini sejalan dengan penelitian [8] Review jurnal menunjukkan bahwa terapi musik memiliki dampak terhadap pengendalian nyeri pada pasien yang telah menjalani operasi Sectio Caesarea. Penurunan rasa nyeri responden dinilai berdasarkan skala nyeri NRS,

Penelitian [21] Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum terapi musik klasik diberikan, sebagian besar pasien mengalami nyeri sedang sebanyak 33 orang (94.3%), dan setelah terapi musik klasik diberikan, sebagian besar pasien mengalami nyeri ringan sebanyak 31 orang (88.6%). Berdasarkan nilai p, dapat disimpulkan bahwa terapi musik dapat membantu mengurangi intensitas nyeri pasien yang telah menjalani sectio caesar di Rumah Sakit Hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak. Karena keterbatasan waktu, penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang paling sedikit. Jika ada lebih banyak sampel, penelitian ini masih bias karena menerima terapi farmakologis.

4. Kesimpulan

Bagian Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan terapi musik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di Rumah Sakit Hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025, dapat disimpulkan: bahwa diperoleh p

value = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada terdapat Penerapan terapi musik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di Rumah Sakit hj. Fatimah Sulhan PKU Muhammadiyah Demak tahun 2025. Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan, dapat mempertimbangkan penerapan terapi musik sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea

5. Referensi

- [1] N. Febiantri and M. Machmudah, "Penurunan nyeri pasien post sectio caesarea menggunakan terapi Teknik relaksasi benson," *Ners Muda*, vol. 2, no. 2, pp. 31–36, 2021.
- [2] W. H. Organization, "Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access," *Geneva World Heal. Organ.*, 2021.
- [3] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), "No Title," *Badan Penelit. dan Pengemb. Kesehat. Kementeri. RI tahun 2018*, 2018.
- [4] N. Viandika and R. M. Septiasari, "Pengaruh continuity of care terhadap angka kejadian Sectio Cessarea," *J. Qual. Women's Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [5] F. Ferinawati and R. Hartati, "Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Rsu Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 5, no. 2, pp. 318–329, 2019.
- [6] F. A. Mahmudi, "Terapi Musik Sebagai Metode Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi: A Literature Review M," *Nurs. Sci. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 58–64, 2020.
- [7] N. Purwaningtyas, "Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga: The Effectiveness of Giving Music Therapy to Decreasing Pain Intensity in Post-Caesarean Sectio Patients in ," *J. Holistics Heal. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 37–51, 2020.
- [8] A. Pristiani, J. Jamhariyah, and H. Prasetyo, "Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea," *Malang J. Midwifery*, vol. 3, no. 2, pp. 41–49, 2021.
- [9] H. Siswanti and U. Kulsum, "Pengaruh Terapi Murottal terhadap Nyeri Pasien Post Secsio Secaria di RSI Sunan Kudus," *URECOL*, pp. 21–26, 2017.
- [10] F. N. Khoirunnisa, I. Indrianingrum, and I. Trisanti, "Efektifitas Circular Hip Massage Sebagai Metode Nonfarmakologi Dalam Meredakan Nyeri Persalinan," in *Susunan Dewan Redaksi Prosiding Seminar And Workshop Public Health Action (Swopha) Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*, 2018, p. 81.
- [11] S. Setiarini, "Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post sectio cesaria di ruang rawat inap kebidanan rsud pariaman sari," *Menara Ilmu*, vol. 12, no. 79, pp. 144–149, 2018.
- [12] Siti Cholifah dan Evi Rinata, *Buku Konsep Nyeri*. 2020.
- [13] N. Evrianasari, N. Yosaria, and A. Ermasari, "Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea," *J. Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 86–91, 2019.
- [14] Y. Handayani, N., Suryani, S., & Sari, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri pasca operasi sectio caesarea," *J. Keperawatan Respati Yogyakarta*, vol. 7, no. 2, pp. 234–240, 2020.
- [15] I. Widyawati, M. N., Mardiyono, & Ismiyati, "Pengaruh pendidikan terhadap manajemen nyeri pasca SC," *J. Ilmu Keperawatan*, vol. 7, no. 1, pp. 22–30, 2019.

- [16] S. Dewi, R. S., & Mulyaningsih, "Hubungan paritas dengan intensitas nyeri post SC," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 15–22, 2021.
- [17] N. Fitriani, L., Haryanti, F., & Astuti, "Hubungan antara tingkat kecemasan dan intensitas nyeri pada ibu post-sectio caesarea," *J. Keperawatan Soedirman*, vol. 17, no. 1, pp. 44–50, 2022.
- [18] R. Esadella and S. Maryati, "Penerapan Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan Sectio Caesarea Di RSUD Sleman," *SBY Proc.*, vol. 1, no. 1, pp. 611–619, 2022.
- [19] W. A. Lestari, "Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Soedarso Kota Pontianak," *Tanjungpura J. Nurs. Pract. Educ.*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [20] L. Sepriliani, N. Mulyani, and H. Diana, "Terapi Musik Tradisional Kecapi Suling Sunda Mengatasi Tingkat Nyeri Ibu Post Operasi Sectio Caesarea," *Media Inf.*, vol. 14, no. 1, pp. 22–27, 2018.
- [21] I. G. A. R. P. Wardani and P. P. I. Purnamayanthi, "Efektifitas terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea," *JIDAN J. Ilm. Kebidanan*, vol. 4, no. 2, pp. 62–68, 2024.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)